

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI SDN 3 HAURPANGGUNG

Pia Sopiah¹, Maulida Aulia Rahman², Rohani³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia

¹sopiahpia001@gmail.com, ²maulida@institutpendidikan.ac.id,

³rohani456.rohani@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of evaluating student satisfaction with the Free Nutritious Meal Program (MBG) in elementary schools, as students' perceptions play a crucial role in determining the effectiveness of the program beyond mere food provision. The objective of this research is to analyze the level of student satisfaction with the MBG program at SDN 3 Haurpanggung. This study employs a quantitative descriptive approach with a survey design. Data were collected through questionnaires distributed to 91 students from grades IV, V, and VI, selected using random sampling based on the Slovin formula. The instrument used a Likert scale covering aspects such as taste, cleanliness, menu variation, portion size, and timeliness of food distribution. The data were analyzed using descriptive statistical techniques, including percentages and mean scores. The results indicate that the majority of students expressed satisfaction, with 63.74% categorized as satisfied and 18.68% as very satisfied, while no respondents reported dissatisfaction. The mean score of 3.63 reflects a generally positive perception of the program. It is recommended that future improvements focus on enhancing menu variation and food presentation, while further studies should examine the program's impact on students' nutritional status and academic outcomes.

Keywords: student satisfaction, free nutritious meal program, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengevaluasi tingkat kepuasan siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar, karena persepsi siswa menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program selain aspek penyediaan makanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan siswa terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 3 Haurpanggung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 91 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih menggunakan teknik random sampling berdasarkan rumus Slovin. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert yang mencakup aspek rasa, kebersihan, variasi menu, porsi, dan ketepatan waktu penyajian. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa

persentase dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas, dengan 63,74% berada pada kategori puas dan 18,68% sangat puas, serta tidak terdapat responden yang merasa tidak puas. Nilai rata-rata sebesar 3,63 menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada variasi menu dan penyajian makanan, serta penelitian lanjutan yang mengkaji dampak program terhadap status gizi dan hasil belajar siswa secara lebih komprehensif.

Kata kunci: kepuasan siswa, Makan Bergizi Gratis (mbg), sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses terencana yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan berpikir, emosi, dan keterampilan fisik, sehingga dapat menciptakan individu yang berkualitas dan mampu bersaing. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Tambun, Sirait, & Simamora, 2020).

Namun demikian, dalam implementasinya pendidikan seringkali mengalami kendala yang

bersumber dari faktor eksternal yang mempengaruhi performa peserta didik, salah satunya adalah masalah gizi. Gizi menjadi kebutuhan dasar manusia, terutama bagi anak usia sekolah. Kurangnya asupan gizi tidak hanya menyebabkan pada pertumbuhan fisik tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, dan konsentrasi peserta didik. Sejalan dengan Nugrahasari (2025), menyatakan bahwa gizi penting untuk tubuh yang berperan sebagai elemen dalam pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan kognitif individu, kurangnya gizi akan berdampak negatif pada proses belajar dan berfikir karena kurangnya energi yang menyebabkan cepat merasa ngantuk.

Pada Sidang Majelis Kesehatan Dunia ke-78 tahun 2025, WHO memperpanjang Target Gizi Global hingga 2030, meliputi

penurunan *stunting* 40%, anemia usia reproduksi 50%, berat badan lahir rendah 30%, serta mempertahankan *wasting* anak di bawah 5%. Target kelebihan berat badan anak ditetapkan kurang dari 5%, dan cakupan ASI eksklusif enam bulan pertama ditingkatkan menjadi minimal 60% (World Health Organization, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, masalah gizi buruk pada anak menjadi fokus utama pemerintah Indonesia karena berdampak panjang pada perkembangan fisik dan kognitif. Hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia tahun 2018 menunjukkan angka malnutrisi yang sangat tinggi di kalangan anak-anak berusia 5 hingga 12 tahun, dengan 11,2% mengalami kurus, 30,7% mengalami *stunting*, dan 28,1% terdampak anemia (Kemenkes RI, 2018 dalam Ahmad, Arifin, Fitriyaningsih, & Arnisam, 2026).

Pada 27 Mei 2025 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) resmi mengumumkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa angka *stunting* nasional turun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada 2024 (Labkesmas Baturaja, 2024). Penurunan ini menunjukkan perbaikan

gizi masyarakat secara bertahap tetapi tetap menuntut upaya terus-menerus dari berbagai pihak. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menegaskan kembali pemerintah untuk mengurangi angka *stunting* nasional menjadi 14,2% pada tahun 2029, sesuai dengan sasaran yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (UNICEF Indonesia, 2025).

Kabupaten Garut melalui TPPS mengadakan pertemuan pada 18 Juni 2025 untuk menilai kinerja serta strategi dalam memerangi *stunting*. Menurut SSGI 2024, angka *stunting* mengalami penurunan signifikan dari 24,1% menjadi 14,2%, yang merupakan penurunan tertinggi di Jawa Barat. Sejak dikeluarkannya Perpres 72/2021, tingkat prevalensi berkurang dari 35,2% pada tahun 2021 menjadi 14,2% pada tahun 2024, dengan penurunan sebesar 9,9 poin di 2024 (Redaksi, 2025).

Pemerintah melakukan upaya untuk menangani masalah gizi pada anak-anak usia sekolah yaitu dengan meluncurkan program kesehatan yang terhubung dengan lingkungan pendidikan. Salah satunya yaitu program Makan Bergizi Gratis (MBG)

yang resmi diluncurkan pada 6 Januari 2025. Program ini menjadi salah satu agenda besar dalam mewujudkan Indonesia emas 2045 (Albaburrahim dkk, 2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (BGN).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk sekolah dasar di Indonesia pada tahun 2025 merupakan inisiatif penting untuk memperbaiki status gizi, kesehatan, dan mutu pendidikan anak Rahmah, Anggraini, Nilasari, & Salsabilla, 2025). Sekolah dasar memegang peran penting dalam pelaksanaan program ini. Melalui lingkungan sekolah, intervensi gizi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi asupan nutrisi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang berkelanjutan. Sejalan dengan Qomarrullah, Suratni, Wulandari, & Sawir (2025), menyatakan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak yang signifikan pada kesehatan dan pendidikan siswa dengan menurunkan stunting, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung konsentrasi, motivasi, dan prestasi belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang menerima gizi seimbang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi, terutama dalam aspek fokus konsentrasi dan daya ingat, dibandingkan dengan anak yang kekurangan gizi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hecht, Porter, & Turner (2020), mengungkapkan bahwa program penyediaan makanan di sekolah berperan dalam meningkatkan perilaku dan prestasi akademis siswa. Dengan demikian, keberhasilan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah tidak hanya berfokus pada ketersediaan makanan, melainkan juga pada pandangan siswa mengenai mutu makanan yang disajikan. Jika siswa merasa puas, mereka biasanya cenderung lebih termotivasi untuk datang ke sekolah dan ikut serta dalam kegiatan belajar dengan semangat. Sebaliknya, ketidakpuasan bisa mengurangi minat belajar dan beresiko terjadinya pemborosan makanan.

Dalam teori kepuasan yang dikembangkan oleh Oliver (1980), dijelaskan bahwa kepuasan merupakan hasil evaluasi dari pertandingan antara harapan dan kenyataan yang diterima (Lestari,

2020). Kemudian menurut Nugraheni & Wiwiho dalam Oktaviani & Hermawan (2022) menyatakan bahwa kepuasan merupakan tingkatan rasa yang dimiliki seseorang usai membandingkan kinerja ataupun hasil yang sudah dirasakan dengan harapan. Selain itu, teori motivasi yang berkaitan dengan teori kebutuhan dari Maslow (1943) juga menekankan bahwa perilaku manusia pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis (Rahmadani & Aly, 2023). Oleh karena itu, kebutuhan fisiologis seperti makan harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang dapat memenuhi kebutuhan psikologis dan kognitifnya.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah dilaksanakan di SDN 3 Haurpanggung sebagai bagian dari upaya meningkatkan gizi peserta didik. Namun, sejauhmana program tersebut mampu memberikan kepuasan kepada peserta didik belum diketahui secara pasti. Diperlukan kajian empiris yang secara khusus menganalisis tingkat kepuasan siswa terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat kepuasan siswa terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG)

di SDN 3 Haurpanggung sebagai dasar evaluasi dan perbaikan kualitas pelayanan kedepan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka hasil survei tentang tingkat kepuasan siswa yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik agar dapat menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif dan terukur. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kepuasan siswa terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 3 Haurpanggung tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek yang diteliti.

Desain penelitian yang diterapkan adalah survei, yaitu metode pengumpulan data melalui distribusi angket kepada responden dalam periode waktu tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi tentang persepsi, sikap, dan pengalaman siswa yang berkaitan langsung

dengan program yang sedang dianalisis.

Sampel dan populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua siswa di kelas IV, V, dan VI SDN 3 Haurpanggung yang berjumlah 117 siswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5%, sehingga dihasilkan 91 siswa sebagai responden. Proses pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator kepuasan siswa terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG), mencakup aspek rasa makanan, kebersihan, variasi menu, porsi, serta ketepatan waktu penyajian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat kepuasan siswa.

Sebelum digunakan, instrumen tersebut diuji untuk validitas dan reliabilitasnya agar memastikan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis

dengan teknik statistik deskriptif, seperti perhitungan rata-rata dan persentase, untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan siswa secara keseluruhan.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang tepat mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta menjadi acuan untuk evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Haurpanggung yang berada di Kampung Pasirmuncang, Desa Haurpanggung, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran lima hari (*Full Day School*), di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pagi hingga siang atau sore hari. Sistem ini mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang sedang diteliti. Di SDN 3 Haurpanggung, setiap hari para siswa dari kelas 1 sampai 6 menerima makanan bergizi gratis dengan menu makanan yang cukup bervariasi, muali

dari nasi dengan lauk ayam, telur, tahu, tempe, hingga sayur dan buah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden berdasarkan kelas yaitu sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Responden
Berdasarkan Kelas**

Kategori Kelas	Frekuensi (f)	Persentase%
4A	18	19,78
4B	18	19,78
5	19	20,88
6A	18	19,78
6B	18	19,78
Total	91	100

Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 di SDN 3 Haurpanggung. Jumlah responden dari kelas 4 yaitu sebanyak 36 siswa, terdiri atas kelas 4A sebanyak 18 responden dan kelas 4B sebanyak 18 responden. Sementara itu, jumlah responden dari kelas 5 yaitu sebanyak 19 responden, kemudian untuk kelas 6 terdiri atas kelas 6A sebanyak 18 responden dan kelas 6B sebanyak 18 responden. Dengan demikian, total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 siswa. Distribusi jumlah responden menunjukkan bahwa

sebaran data cukup proporsional antara kelas 4, 5, dan 6 dengan selisih yang tidak terlalu besar yaitu sebanyak 1 siswa saja. Hal ini memberikan gambaran bahwa data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi di tiga tingkatan kelas atas Sekolah Dasar.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa**

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase%
Laki-laki	45	49,45
Perempuan	46	50,55
Total	91	100

Berdasarkan tabel karakteristik jenis kelamin di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 45 siswa laki-laki (49,46%) dan 46 siswa perempuan (50,55%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki dan perempuan hampir sama. Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat kepuasan mereka terhadap program makan bergizi gratis. Siswa perempuan umumnya lebih memperhatikan rasa,

kebersihan, serta tampilan makanan sebelum mengonsumsinya. Sementara itu, siswa laki-laki biasanya lebih menilai makanan dari porsi dan seberapa kenyang mereka setelah makan. Perbedaan sudut pandang ini penting untuk diperhatikan pihak sekolah agar program makan bergizi gratis dapat memberikan manfaat dan kepuasan yang optimal bagi seluruh siswa.

Karakteristik Tingkat Kepuasan Siswa Pada Program Makan Bergizi Gratis (MB) di SDN 3 Haurpanggung yaitu sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi
Pernyataan Tingkat Kepuasan
Siswa**

Kategori Tingkat Kepuasan	Frekuensi (f)	Persentase%
Sangat Tidak Puas	-	-
Tidak Puas	-	-
Cukup Puas	16	17,58
Puas	58	63,74
Sangat Puas	17	18,68
Total	91	100

Berdasarkan tabel karakteristik tingkat kepuasan siswa dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan

siswa dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 3 Haurpanggung menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden (17,58%) merasa cukup puas, 58 responden (63,74%) merasa puas, dan 17 responden (18,68%) merasa sangat puas. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak puas maupun tidak puas terhadap program ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dengan adanya program makan bergizi gratis yang disediakan oleh sekolah.

Karakteristik Rata-rata Tingkat Kepuasan Siswa Pada Program Makan Bergizi Gratis (MB) di SDN 3 Haurpanggung yaitu sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Rata-rata Tingkat
Kepuasan Siswa**

Kategori	Mean
Tingkat Kepuasan	3,63

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kepuasan siswa pada program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 3 Haurpanggung adalah sebesar 3,63. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa merasa puas dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diberikan di sekolah. Kepuasan ini menunjukkan bahwa makanan

yang disediakan sudah cukup memenuhi harapan siswa baik dari segi rasa maupun porsi.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 3 Haurpanggung mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG), diperoleh bahwa dari 91 responden, mayoritas siswa merasa puas dengan program tersebut. Data pada Bab IV menunjukkan bahwa 16 siswa (17,6%) menyatakan cukup puas, 58 siswa (63,7%) menyatakan puas, dan 17 siswa (18,7%) menyatakan sangat puas. Tidak ada siswa yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas terhadap program ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa program MBG di SDN 3 Haurpanggung sudah berjalan dengan baik karena mayoritas siswa merasa makanan yang diberikan sesuai dengan harapan mereka. Namun demikian, masih ada sekitar sepertiga siswa yang hanya merasa cukup puas, artinya terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan seperti rasa, variasi menu, atau penyajian

makanan agar kepuasan siswa dapat semakin optimal.

Secara keseluruhan, program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif bagi siswa karena membantu mereka merasa kenyang dan lebih bersemangat saat belajar. Namun, pihak sekolah dan penyelenggara program tetap perlu melakukan evaluasi berkala untuk memastikan semua siswa merasa puas dan manfaat program ini dapat dirasakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Arifin, S. R., Fitriyaningsih, E., & Arnisam, A. (2026). Dampak Program Gizi Berbasis Sekolah terhadap Status Gizi, Anemia, dan Pengetahuan Gizi pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia. *Amerta Nutrition*, 23-24.
- Albaburrahim, A, P., A, E., M, A., S, R., & L, W. (2025). Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Febryanti, I., Indiaty, I., Pane, M. A., & Astuti, P. (2025). Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (Mbg) Studi Kasus Pada Sdn 3

- Kepanjen Kabupaten Malang.
Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik.
- Harisjati, R. A. (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Kota Bandung Di Bidang Pendidikan Periode 2019-2020. *JDPL (Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal)*, 16.
- Hecht, A. A., Porter, K. M., & Turner, L. (2020). Impact of The Community Eligibility Provision of the Healthy, Hunger-Free Kids Act on Student Nutrition, Behavior, and Academic Outcomes: 2011-2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Amerika.*
- Khatimah, A. W., Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. O. (2025). Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar . *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan.*
- Labkesmas Baturaja. (2024). *Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%, Pemerintah Terus Dorong Upaya Pencegahan.* Retrieved from Labkesmas Baturaja Dikrorat Jendral Kesehatan Primer dan Komunitas Kementerian Kesehatan Indonesia:
<https://www.labkesmas-baturaja.go.id/read-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198-pemerintah-terus-dorong-upaya-pencegahan>
- Lestari, I. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Kembali Layanan Transportasi Online di Era Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 28.
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Journal of Multidisciplinary Research and Development.*
- Nugrahasari, T. C. (2025, Januari 31). *Mengenal Pentingnya Gizi untuk Anak.* Retrieved from Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3958/mengenal-pentingnya-gizi-untuk-anak
- Oktaviani, S., & Hernawan, E. (2022). Pengaruh Kepuasan Konsumen, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Lunica. *EMaBI: Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4.
- Qomarrullah, R., Suratni, Wulandari, L., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual*, 136.
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hirarchy Of

- Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2865.
- Redaksi. (2025). *TPPS Garut Gelar Rakor, Prevalensi Stunting Turun Drastis Jadi 14,2 Persen*. Retrieved from SuaraGarut.id: <https://suaragarut.id/tpps-garut-gelar-rakor-prevalensi-stunting-turun-drastis-jadi-142-persen>
- RI, K. (n.d.). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. *Kemendes RI (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI, Jakarta, 2018)*.
- Rozak, A., Izzah, A. N., & Chusna, C. A. (2025). Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Basicedu*.
- Sinollah, & Masruro. (2019). Pengukuran Kualitas Pelayanan (Servqual - Parasuraman) Dalam Membentuk Kepuasan Pelanggan Sehingga Tercipta Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus pada Toko Mayang Collection cabang Kepanjen) . *Dialektika*, 49.
- Tambun, S. I., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 83.
- UNICEF Indonesia. (2025). *Update Gizi: Buletin Jilid 6 (April-Juni 2025)*. Retrieved from UNICEF Indonesia: <https://www.unicef.org/indonesia/id/media/24481/file/update-gizi-volume-6.pdf>
- World Health Organization. (2025). *Global Targets 2030: To improve maternal, infant and young child nutrition*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/global-targets-2030>